



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis *Financial Technology Payment* dan Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Palembang

Jihan Epriyani¹, Shafiera Lazuardi², Emilda Emilda³

¹Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, jihaneфриyani1312@gmail.com

²Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, shafieralazuarni@uigm.ac.id

³Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, emilda@uigm.ac.id

Corresponding Author: jihaneфриyani1312@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Financial Technology (Fintech) Payment and Financial Knowledge on the Financial Behavior of Generation Z in Palembang. This research employs a quantitative approach by distributing questionnaires via Google Forms, involving 385 respondents. Data analysis was conducted using data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS 26. The findings indicate that fintech payment has a positive and significant impact on financial behavior through ease of access, transaction speed, and financial management features. Financial knowledge also has a positive influence, as individuals with good financial literacy are better able to budget, plan, and make financial decisions effectively. Simultaneously, these two variables contribute to better financial management, emphasizing the importance of fintech optimization and financial literacy enhancement. This study supports Sustainable Development Goals (SDGs) 1 (No Poverty) and SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth). Fintech can expand access to financial services for underserved communities, strengthen financial literacy, and improve financial management understanding. Thus, fintech serves as an effective tool for poverty reduction and promoting inclusive economic growth.*

Keyword: *Fintech Payment, Financial Knowledge, Generation Z*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Technology (Fintech) Payment* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penyebaran kuesioner melalui *Google Form*, melibatkan 385 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menyusun anggaran, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik, menekankan pentingnya optimalisasi *fintech*

dan penguatan literasi keuangan. Penelitian ini mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 (Pengentasan Kemiskinan) dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). *Fintech* dapat memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat kurang terlayani, memperkuat literasi keuangan, serta meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, *fintech* menjadi alat efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci: *Fintech Payment*, Pengetahuan Keuangan, Generasi Z

PENDAHULUAN

Kemajuan dan inovasi dalam teknologi keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, transaksi uang elektronik di Indonesia meningkat sebesar 43,45%, mencapai Rp835,84 triliun, dengan proyeksi pertumbuhan hingga Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan financial technology (*fintech*) di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda (Setiadi, 2024). *Fintech*, yang mengintegrasikan teknologi dalam sektor keuangan, memperluas akses layanan, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki kualitas layanan. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, dan pengelolaan keuangan pribadi (Setiyono dkk., 2021). Dengan demikian, *fintech* sebagai bagian dari ekosistem startup bertujuan untuk mempercepat, mengubah, dan meningkatkan berbagai layanan keuangan. Akibatnya, proses seperti pembayaran, transfer dana, pinjaman, penggalangan dana, hingga manajemen aset menjadi lebih efisien dan cepat.

Dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), perkembangan financial technology memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDG 1 (Pengentasan Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak serta Pertumbuhan Ekonomi). Menurut United Nations Development Programme (UNDP) (2023), inovasi dalam teknologi keuangan, termasuk *fintech*, berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan dan kelompok yang kurang terlayani. Dengan meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, *fintech* dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif (Kusumawardhany dkk., 2021).

Pesatnya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mendorong peningkatan transaksi non-tunai di kalangan masyarakat. Berdasarkan data dari databoks.katadata.co.id (2023), penggunaan e-wallet dalam transaksi pembayaran digital mengalami peningkatan signifikan, mencapai 84,3% pada tahun 2023 dibandingkan dengan 60,9% pada tahun 2022 (Nugroho, 2023). Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat, terutama Generasi Z, semakin mengandalkan teknologi pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk mendukung perkembangan financial technology dengan mewajibkan pusat perbelanjaan dan lokasi dengan volume transaksi tinggi untuk menggunakan pembayaran non-tunai. Beberapa kebijakan yang telah diterapkan mencakup sistem pembayaran parkir dengan e-wallet serta transaksi belanja online melalui e-commerce berbasis e-wallet. Kebijakan ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan financial technology payment dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda, khususnya Generasi Z. Belum semua generasi muda memiliki tingkat literasi keuangan digital yang memadai, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan kebijakan transaksi non-tunai yang semakin meluas. Populasi penduduk di Kota Palembang didominasi oleh Generasi Z, yang mencakup sekitar 27% dari total populasi. Kelompok usia ini tergolong produktif dan

berpotensi menjadi faktor pendorong dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Wahyuningsih, 2021). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024) jumlah Generasi Z yang lahir antara tahun 2000 hingga 2004 di Kota Palembang mencapai sekitar 140.098 orang. Pada rentang usia ini, mereka umumnya telah memiliki akses ke berbagai metode pembayaran digital dan cenderung memilih layanan tersebut untuk kemudahan transaksi.

Inovasi *financial technology payment (Fintech Payment)* atau pembayaran digital, seperti dompet digital, pembayaran online, dan transfer uang elektronik, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda atau Generasi Z (Kusumaningtyas dkk., 2024). Pembayaran digital ini merupakan inovasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah melalui smartphone dan internet, sehingga meningkatkan efisiensi serta kenyamanan dalam bertransaksi (Wulandari dkk., 2022).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan *financial technology payment*, tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z, masih relatif terbatas (Anwar, 2023). Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan yang bijak, di mana tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan sangat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Namun, kesadaran dan pemahaman keuangan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68% pada tahun 2022, mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran finansial (Aditomo, 2024).

Menurut data World Bank Group (2021), meskipun 51% populasi Indonesia telah memiliki akses ke rekening bank, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman serta penggunaan layanan keuangan secara efektif. Hal ini dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti konsumsi berlebihan tanpa perencanaan. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang (Widiantari dkk., 2023). Selain itu, Generasi Z juga menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, seperti kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak dana untuk belanja online (Chanafaro & Sari, 2024). Perilaku keuangan mereka cenderung impulsif, dengan pengeluaran mendadak dan kurangnya kontrol yang baik terhadap keuangan pribadi (Sari dkk., 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *financial technology payment* dan literasi keuangan memiliki kontribusi yang kuat terhadap perilaku keuangan individu. Menurut (Mustaqima dkk., 2024) mahasiswa yang aktif menggunakan *fintech payment* cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang tidak memanfaatkan layanan tersebut. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Widodo, 2020) mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman finansial yang baik berdampak positif terhadap perilaku keuangan individu, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Sementara itu, hasil penelitian (Purwanto dkk., 2022) menunjukkan bahwa perkembangan *financial technology (fintech)* memiliki dampak ganda terhadap pengelolaan keuangan di masyarakat. Meskipun terdapat aspek positif dan negatif, secara keseluruhan, *fintech* memberikan manfaat yang signifikan, seperti mengubah cara masyarakat dalam mengelola uang, baik dalam hal pengumpulan, penyimpanan, maupun penggunaan dana. Selain itu, *fintech* juga berperan dalam meningkatkan akses keuangan, termasuk membantu individu dan pelaku usaha dalam memperoleh pendanaan serta meningkatkan penghasilan.

Literatur yang membahas secara spesifik bagaimana *financial technology payment* mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z masih terbatas, begitu pula dengan penelitian

mengenai dampak pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku keuangan mereka. Kurangnya literasi keuangan ini berpotensi menyebabkan masalah finansial di masa depan, sehingga perlu eksplorasi lebih lanjut, terutama di Kota Palembang. Meskipun banyak studi telah membahas manfaat *fintech* secara umum, hanya sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji hubungan antara penggunaan *fintech* payment, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Technology (Fintech) Payment* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dianggap sebagai pendekatan paling tepat dan akurat dalam mengkaji topik ini. Objek penelitian mencakup masyarakat Kota Palembang yang tergolong dalam Generasi Z, baik mahasiswa maupun mereka yang sudah bekerja. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis Google Form, yang berisi pertanyaan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu *financial technology payment*, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan perilaku keuangan. Populasi penelitian mencakup Generasi Z di Kota Palembang yang berusia 20 hingga 24 tahun (kelahiran 2000–2004). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah populasi dalam rentang usia tersebut diperkirakan mencapai 140.098 orang, yang terdiri dari mahasiswa, pegawai, serta kelompok lain dalam kategori usia tersebut.

Dalam penelitian ini, ditetapkan minimal 385 responden sebagai sampel, guna memperoleh gambaran yang lebih variatif terkait penggunaan pembayaran digital, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan di kalangan Generasi Z dengan peran ekonomi yang berbeda. Data numerik yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis statistik, dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diikuti dengan pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki distribusi normal, proses ini dilakukan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berikut tabel pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		385
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20633249
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.029
	Negative	-.035

Test Statistic	.035
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dalam penelitian ini, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smimov* untuk menilai signifikansi data. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel 13, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat tolerance tiap variabel independennya. Dalam uji multikoloniaritas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat kolerasi yang kuat antara variabel independent dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai toleransi dan VIF, jika nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	<i>Financial Technology Payment</i>		.780	1.282
	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)		.780	1.282

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *financial technology payment* menunjukkan bahwa hasil $1.282 < 10$ dan variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menunjukkan bahwa hasil 1.282 lebih kecil dari 10 dengan demikian bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat juga dari nilai *tolerance* variabel *financial technology payment* dengan nilai $0,780 > 0,1$ dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dengan nilai $0,780 > 0,1$ yang menunjukkan hasil di atas 0,1 maka dari hasil analisis, terbukti bahwa data dalam studi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menghindari bias dalam estimasi parameter regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ketidakstabilan varians residual, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan tidak bias. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model

regresi yang digunakan, studi ini menerapkan uji Glejser. Tabel berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini.

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized	Standardiz	t	Sig.	
		Coefficients	ed Coefficient s			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.520	.689		3.657	.000
	<i>Financial Technology Payment</i>	-.006	.019	-.018	-.306	.759
	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	-.021	.024	-.052	-.893	.372
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 3, dengan nilai signifikansi 0,759 untuk variabel *financial technology payment* dan 0,372 untuk variabel pengetahuan keuangan, yang keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu *fintech payment* dan pengetahuan keuangan terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan. Tabel yang terlampir menyajikan temuan dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam kerangka penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.724	1.109		4.259	.000
	<i>Financial Technology Payment</i>	.135	.030	.212	4.512	.000
	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	.368	.038	.452	9.593	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Persamaan regresi linier berganda pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen (*financial technology payment* dan pengetahuan keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). Berikut adalah hasil persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel 16, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan (variabel dependen)

α = Konstanta = 4.724

β_1 = Koefisien *Financial Technology Payment* = 0.135

β_2 = Koefisien *Financial Knowledge* = 0.368

X_1 = *Financial Technology Payment*

X_2 = Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Persamaan regresi: $Y = 4.724 + 0.135X_1 + 0.368X_2$

1. Konstanta (α) sebesar 4.724 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan pada variabel independen. Jika semua variabel independen atau *financial technology payment* dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) bernilai nol (0), dengan demikian perilaku keuangan generasi Z di Kota Palembang menunjukkan nilai sebesar 4.724 satuan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam perilaku keuangan mereka yang merupakan pertanda positif karena nilai konstanta yang diperoleh bersifat positif.
2. Coefficient (β_1) *Financial Technology Payment* memperoleh nilai 0,135 yang berarti *financial technology payment* mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z di Kota Palembang dengan nilai sebesar 0,135 yang artinya berpengaruh positif setiap peningkatan 1 pada *Financial Technology Payment* (X_1) dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, variabel tersebut akan memberikan peningkatan sebesar 0,135 pada Perilaku Keuangan.
3. Coefficient (β_2) *Financial Knowledge* memperoleh nilai 0,368 yang artinya adanya pengaruh positif setiap peningkatan 1 unit pada *Financial Knowledge* (X_2). Jika variabel-variabel lain tetap tidak berubah, maka variabel ini akan memberikan kontribusi peningkatan sebesar 0,395 terhadap perilaku keuangan.

Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel independen, yaitu *financial technology payment* dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Dalam analisis ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5 % maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 5 % maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 2. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.724	1.109		4.259	.000
<i>Financial Technology Payment</i>	.135	.030	.212	4.512	.000
Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	.368	.038	.452	9.593	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					

Berdasarkan tabel 5 Maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

Pengujian *Financial Technology Payment* (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah *financial technology payment* (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y). Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financial technology payment* (X1) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Berdasarkan tabel output spss “*Coefficients*” diketahui nilai B “*Coefficients*” variabel *financial technology payment* adalah sebesar 0,135 yang artinya berpengaruh positif dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *financial technology payment* (X1) secara positif dan signifikan memengaruhi perilaku keuangan (Y). Ini mendukung penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis pertama (H_1). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran berkontribusi nyata terhadap perubahan perilaku keuangan Generasi Z di Kota Palembang.

Pengujian Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H_2) mengindikasikan pengaruh pengetahuan keuangan berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan. Analisis tabel ‘*Coefficients*’ dari SPSS menunjukkan bahwa nilai B variabel pengetahuan keuangan adalah 0,368, yang mengindikasikan pengaruh positif. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, mengonfirmasi signifikansi pengaruh tersebut. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima. Ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Palembang.

Uji Silmutan (f)

Penelitian ini menerapkan uji simultan untuk mengkaji pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (sig.), dengan ambang batas 0,05. nilai signifikan. kurang dari 0,05, hipotesis diterima; jika lebih besar, hipotesis ditolak. Hasil uji silmutan dari penelitian ini disajikan dalam tabel.

Tabel 6. Uji Silmutan (f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	959.260	2	479.630	98.016	.000 ^b
Residual	1869.275	382	4.893		
Total	2828.535	384			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					
b. Predictors: (Constant), <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Technology Payment</i>					

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 98.016 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa *Fintech Payment* dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) secara silmutan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti bahwa kedua variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan generasi Z di Kota Palembang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam memengaruhi variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.336	2.21210
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Technology Payment</i>				
b. Dependent Variable: <i>Perilaku Keuangan</i>				

Berdasarkan tabel 7 mengindikasikan R Square bernilai 0,339, atau setara dengan 33,9%, menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial technology payment* dan pengetahuan, mampu menjelaskan 33,9% variasi Perilaku Keuangan. Sisanya, sebesar 66,1%, dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 26 sebagai alat analisis data. Untuk memastikan kualitas data, variabel independen dan dependen dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari pengujian tersebut ditampilkan secara rinci dalam tabel yang terlampir. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, informasi yang dihimpun berdasarkan respons responden untuk setiap variabel akan dianalisis lebih lanjut melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini memiliki peran penting dalam menilai kelayakan penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa studi ini telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Dengan demikian, model regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian ini, dan hasil analisisnya akan diuraikan lebih rinci di bagian berikutnya.

Pengaruh *Financial Technology Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Palembang

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang. Penelitian ini didukung oleh hipotesis (H_1) yang diajukan yaitu *financial technology payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang yang artinya hipotesis diterima. *Financial Technology Payment* merupakan hasil dari inovasi dalam layanan keuangan digital yang bertujuan untuk memudahkan berbagai transaksi pembayaran, teknologi ini berperan penting dalam era digitalisasi karena memberikan Solusi cepat, mudah, dan aman bagi pengguna (Purnamasari, 2020).

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), teknologi dirancang untuk memberikan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang akan mendorong niat pengguna untuk memanfaatkannya. Dalam konteks keuangan manfaat ini mencakup kemudahan pengelolaan keuangan dan transaksi yang akan membantu pengguna mencapai tujuan keuangan mereka (Widanengsih, 2021). Studi ini menemukan bahwa tingkat kemudahan yang dirasakan dalam memanfaatkan sistem pembayaran berbasis teknologi finansial berkorelasi positif dan signifikan dengan kebiasaan

finansial generasi Z di Palembang. Lebih lanjut, adopsi *fintech payment* juga menunjukkan kontribusi yang positif pada perilaku finansial generasi Z di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini, Generasi Z di Kota Palembang sebagai responden telah merasakan kemudahan dari mengadopsi *financial technology payment* sebagai layanan keuangan digital. Dengan layanan keuangan digital ini generasi Z merasakan kemudahan dalam mengakses dan merasakan manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi tanpa memiliki batasan waktu untuk mereka bertransaksi, misalnya pembayaran tagihan, transfer uang, atau pengelolaan dompet digital, sehingga generasi Z lebih suka dalam hal yang praktis. Mereka semakin paham dan cenderung memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan teknologi keuangan karena merasa teknologi tersebut mudah diakses.

Pada studi ini *financial technology payment* juga mendorong perilaku keuangan generasi Z kota Palembang lebih ke arah yang positif seperti menggunakan *fintech* untuk mengurangi resiko kehilangan uang tunai, Selain berfungsi sebagai alat transaksi dalam kegiatan sehari-hari, *financial technology payment* berperan dalam mendukung aktivitas keuangan generasi Z di kota Palembang. Teknologi ini memungkinkan generasi Z kota Palembang untuk menabung, berinvestasi demi memenuhi kebutuhan di masa depan, serta melakukan berbagai transaksi digital, seperti menggunakan mobile banking dan *e-wallet* dalam kehidupan mereka sehari-hari. sehingga membuat perubahan dalam perilaku keuangan generasi Z untuk dapat mengurangi pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini mencerminkan meningkatnya rasa percaya mereka terhadap penggunaan *financial technology payment* dalam aktivitas keuangan mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Mustaqima dkk., 2024; Widanengsih, 2021) mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan (*Perceived Usefulness*) berkontribusi dengan sikap pengguna, dengan penekanan pada pentingnya mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi sistem teknologi informasi yang artinya pengaruh positif penggunaan *financial technology payment* dapat membuat perilaku keuangan yang baik dalam mengelola keuangannya dibanding mahasiswa yang tidak menggunakan *financial technology payment*. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam studi ini didukung oleh penelitian (Santoso & Zusrony, 2020) bahwa seluruh dimensi dalam teori TAM (*Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Towards Using*, dan *Behavioral Intention to Use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi pembayaran berbasis *fintech* di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian (Purwantini & Amalia, 2021) juga menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap sikap individu dalam penggunaan *financial technology payment*.

Selain generasi Z yang sering menggunakan layanan *financial technology payment* beberapa ibu rumah tangga juga tidak ketinggalan dari kemajuan teknologi, dari hasil penelitian sebelumnya (Kusumawardhani dkk., 2021) menunjukan bahwa *financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga yang sudah sangat mudah mengakses *financial technology payment* sebagai alat yang digunakan untuk melakukan transaksi.

Pengaruh Pengetahuan Finansial Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Palembang

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan finansial (*financial knowledge*) berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang. Penelitian ini didukung dengan hipotesis (H₂) yang diajukan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh positif dan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang yang artinya hipotesis diterima.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, dan pengambilan

Keputusan keuangan. pengetahuan ini penting untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial (Purnama & Simarmata, 2021). Kurangnya pengetahuan keuangan atau peningkatan literasi keuangan dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, hutang yang tidak terkendali serta pengelolaan keuangan yang buruk (Wulandari dkk., 2022).

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Generasi Z di kota Palembang memiliki tingkat kebutuhan terhadap pengetahuan sangat tinggi, karena generasi ini dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang bermacam-macam seperti, transaksi digital, investasi, dan pinjaman. Dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) generasi Z di kota Palembang sudah sangat baik, jika generasi Z yang mempunyai kemampuan pengetahuan finansial yang semakin meningkat, yang dapat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan perilaku keuangan yang baik. Artinya jika memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik di pengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pengetahuan umum keuangan pribadi dimana seseorang dapat memahami bagaimana merencanakan pengeluaran dan pemasukan dengan seimbang, pengetahuan tentang tabungan untuk masa depan atau sebagai menyimpan uang untuk dana darurat, serta memanfaatkan keuangan untuk mengatur manajemen keuangan yang baik. artinya responden atau Generasi Z kota Palembang sudah menguasai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Fitriani & Widodo, 2020; Nugroho, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z, tingkat pengetahuan keuangan generasi Z dipengaruhi juga oleh sikap keuangan dalam melakukan pengambilan Keputusan keuangan yang mempengaruhi proses sikap kesiapan keuangan seperti melakukan investasi dan pinjaman.

Dalam penelitian ini melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini mendorong niat Generasi Z di kota Palembang untuk mengadopsi teknologi tersebut karena layanan *fintech* selalu menyediakan riwayat transaksi yang memudahkan pengguna untuk mencatat atau melihat pengeluaran mereka sehingga membuat pengelolaan keuangan yang baik dan manajemen keuangan jadi lebih bagus. Maka dapat disimpulkan bahwa Generasi Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mudah memahami cara kerja *fintech*, sehingga mereka lebih mudah menerima manfaat teknologi tersebut dan merasa percaya diri dalam menggunakan layanan tersebut. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Nusa & Dewi, 2022) menunjukkan *financial knowledge* dan sikap berkontribusi terhadap perilaku finansial, karena *financial knowledge* memberikan manfaat dan keuntungan bagi individu.

Pengaruh *Fintech Payment* dan Pengetahuan Finansial terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di kota Palembang

Berdasarkan hasil uji silmutan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology payment* dan Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang. Hasil penelitian ini didukung oleh hipotesis (H_3) yang diajukan yaitu *financial technology payment* dan pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kota Palembang yang artinya hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini mengindikasikan pembayaran secara digital dan pengetahuan finansial berkontribusi terhadap perilaku keuangan generasi muda atau generasi Z Kota Palembang. Generasi Z sudah sangat bijak dalam menggunakan layanan keuangan digital

(*fintech*) seperti memanfaatkan layanan keuangan digital untuk aktivitas sehari-hari, mereka cenderung melakukan transaksi digital dengan menggunakan *e-wallet* seperti dana, ovo, gopay, shoppepay, Qriss, dll karena mereka merasa layanan keuangan transaksi digital ini sangat mudah digunakan. Selain menggunakan layanan keuangan digital (*fintech*) untuk keperluan bertransaksi online generasi Z ini memanfaatkan layanan keuangan seperti menabung menggunakan tabungan digital atau *m-banking*, artinya tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh generasi Z memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan finansial yang bijak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Masri (2024) dan Wulandari et al. (2022), mengindikasikan adanya korelasi positif antara keakraban mahasiswa dengan teknologi, pengetahuan keuangan yang komprehensif, dan perilaku manajemen keuangan yang baik. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan secara mendalam dan terampil menggunakan teknologi cenderung lebih efektif dalam mengelola anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih cermat.

Dalam konteks teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dimensi persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) hubungan antara kemudahan penggunaan teknologi finansial dan pengetahuan keuangan menciptakan keseimbangan yang dapat memperbaiki perilaku keuangan generasi Z kota Palembang. Dalam penelitian ini generasi Z di kota Palembang sudah memiliki persepsi kemudahan pengguna serta manfaat penggunaan dari layanan *fintech* yang memudahkan generasi Z dalam mengambil keputusan, manfaat pengguna *financial technology payment* memudahkan transaksi tanpa batasan waktu dan mempermudah pengguna untuk melihat pengeluaran keuangan mereka untuk membuat manajemen keuangan yang baik dan kegiatan lainnya seperti menabung. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ardiana dkk., 2024) di PSDKU UNTAD Morowali, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yuliatwati dkk., 2023), Dalam teori TAM pengetahuan keuangan dapat memperkuat persepsi tentang manfaat penggunaan *financial technology payment*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan di kalangan Generasi Z akan memperdalam pemahaman mereka mengenai manfaat *fintech*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting terkait pengaruh *financial technology payment* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku finansial Generasi Z di Kota Palembang. Pertama, studi ini menemukan bahwa adopsi sistem pembayaran berbasis teknologi finansial memiliki dampak positif terhadap kebiasaan finansial Generasi Z. Berdasarkan uji parsial (t), nilai koefisien B yang dihasilkan adalah 0,135 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology payment* secara signifikan memengaruhi pola perilaku finansial generasi muda di Palembang, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran dan membayar tagihan tepat waktu, yang didorong oleh kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur pengelolaan keuangan dalam aplikasi *fintech*.

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan Generasi Z. Analisis uji t parsial menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, serta nilai koefisien B sebesar 0,368, yang mengindikasikan bahwa generasi muda dengan tingkat literasi finansial yang tinggi lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Mereka lebih mahir dalam membuat anggaran, merencanakan keuangan jangka panjang, dan menghindari konsumsi yang berlebihan.

Terakhir, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa financial technology payment dan pengetahuan keuangan secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, serta nilai F sebesar 98.016, yang menunjukkan bahwa keduanya saling berinteraksi untuk memperbaiki kebiasaan finansial Generasi Z. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memanfaatkan teknologi pembayaran berbasis *fintech* secara optimal, sementara kemudahan yang ditawarkan oleh financial technology payment memperkuat perilaku keuangan yang positif, sekaligus memperdalam pengetahuan mereka untuk memanfaatkan layanan dari teknologi tersebut.

REFERENSI

- Aditomo, A. (2024). *Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Finansial | SMK Negeri 3 Pekalongan*. <https://smk3pekalongan.sch.id/read/204/meningkatkan-pemahaman-keterampilan-dan-kemampuan-pengelolaan-keuangan-melalui-literasi-finansial>
- Anwar, A. I. (2023, Juli 21). *Perilaku Keuangan Generasi Z – Unhas TV*. <https://tv.unhas.ac.id/perilaku-keuangan-generasi-z/>
- Ardiana, S., Kasim, M. Y., & Sastrawan, E. (2024). Pengaruh Fintech Payment, Pengetahuan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Psdku Untad Morowali. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 5(4). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/477>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota—Tabel Statistik*. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjYyIzI=/jumlah-penduduk--2024.html>
- Chanafaro, M. K., & Sari, L. P. (2024). Determinan keputusan penggunaan pembayaran digital: Peran niat sebagai mediasi literasi keuangan. *Journal of Business & Banking*, 14(1), 133–148.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 310–319.
- Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 133–139.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160.
- Mustaqima, M., Dama, H., & Selvi, S. (2024). Penggunaan Financial Technology Payment Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 226–236.
- Nugroho, N. S. (2023). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43316>
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 905–914.
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567–1574.

- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh payment gateway dan peer to peer lending (p2p) terhadap peningkatan pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63–65.
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi niat penggunaan financial technology payment bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35–46.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Santoso, B., & Zusrony, E. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 49–54.
- Sari, W. A., Fiorintari, F., & Ardhi, Q. (2023). Persepsi Generasi-Z Dalam Penggunaan Fintech Payment. *Eksos*, 19(1), 17–26.
- Setiadi, A. (2024). *Perluas Inklusi Keuangan: Kerja Sama Lintas Sektor Memajukan Ekonomi 2024*. <https://fintech.id/cekfintech/en/article/perluas-inklusi-keuangan:-kerja-sama-lintas-sektor-memajukan-ekonomi-2024>
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Buku Ajar Financial Technology*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-68-6>
- Wahyuningsih, T. (2021). *Penduduk Palembang Terpadat di Sumsel*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/504647/penduduk-palembang-terpadat-di-sumsel>
- Widanengsih, E. (2021). Technology acceptance model to measure customer's interest to use mobile banking. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 73–82.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447.
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2). <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/2269>
- Yuliawati, T., Hendrayati, H., Cintyawati, C., & Furqon, C. (2023). Adopsi Literasi Fintech untuk E-Money di Kalangan Generasi Z. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/image.2023.001>